



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 1042-1060

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Corporate Social Responsibility Dalam Bidang Pendidikan Pada Sekolah Menengah Kejuruan

Maria Indriawati Soebroto^{1✉}, Erni Murniarti²

Universitas Kristen Indonesia

Email: indri2012@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penelitian ini ditujukan kepada pihak terkait dalam dunia pendidikan dan perusahaan yang terlibat dalam program CSR di SMK. Metode penelitian yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR), yang melibatkan identifikasi, evaluasi, dan interpretasi hasil penelitian yang relevan dengan pertanyaan penelitian, topik, atau fenomena yang menjadi fokus, dengan tujuan menggabungkan dan menyimpulkan temuan tersebut. Penelitian ini mengusulkan bahwa implementasi program CSR di bidang pendidikan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan mutu pendidikan, memberikan manfaat bagi siswa, lembaga pendidikan, dan masyarakat sekitar.

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility (CSR), implementasi program CSR, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*

Abstract

This study aims to examine the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) in improving the quality of education in Vocational High Schools (SMK). The research is targeted towards relevant parties in the education sector and companies involved in CSR programs in SMK. The research method used is Systematic Literature Review (SLR), which involves identifying, evaluating, and interpreting relevant research findings related to the research question, topic, or phenomenon of focus, with the aim of combining and summarizing these findings. The study suggests that the implementation of CSR programs in the education sector can provide a positive contribution to improving the quality of education, benefiting students, educational institutions, and the surrounding community.

Keywords: *Corporate Social Responsibility (CSR), implementation of CSR programs, Vocational High Schools (SMK)*

PENDAHULUAN

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia masih menghadapi tantangan besar dalam hal keterampilan dan pendidikan. Data menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja di Indonesia memiliki tingkat pendidikan yang rendah, yang menyebabkan rendahnya produktivitas dan kualitas SDM. Permintaan global akan SDM berkualitas terus meningkat, namun SDM di Indonesia belum mampu memenuhi ekspektasi tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara kebutuhan pasar kerja dan kemampuan tenaga kerja yang tersedia, sehingga meningkatkan kualitas dan produktivitas SDM menjadi tugas yang sangat mendesak (Novita, S., 2022, Maret 28).

Pendidikan, terutama pendidikan kejuruan, menjadi prioritas utama dalam pembangunan nasional untuk meningkatkan kualitas SDM. Corporate Social Responsibility (CSR) di bidang pendidikan menjadi salah satu solusi strategis untuk mengatasi permasalahan ini. Pendidikan kejuruan, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dirancang untuk menyediakan tenaga kerja yang siap pakai di berbagai sektor industri. Dengan demikian, SMK berperan penting dalam menyiapkan tenaga kerja terampil yang dibutuhkan oleh pasar kerja saat ini (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

Masalah yang dihadapi dalam pendidikan vokasi di SMK mencakup beberapa aspek utama. Pertama, kurangnya pengalaman praktis di kalangan guru, yang mengurangi kualitas pengajaran karena minimnya pengalaman langsung di dunia kerja. Kedua, jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas menghambat interaksi yang efektif antara guru dan siswa, serta menyebabkan keterbatasan dalam penggunaan fasilitas praktik. Ketiga, keterbatasan tempat praktik industri menghalangi siswa untuk mendapatkan pengalaman kerja yang nyata. Selain itu, kurangnya fasilitas praktik di sekolah menyebabkan siswa sulit menerapkan teori yang telah dipelajari. Terakhir, iklim pembelajaran yang kurang berorientasi pada dunia kerja menyebabkan kurangnya semangat dan kreativitas di kalangan siswa (Larasati, D. T. , 2022).

Tujuan penelitian ini untuk memperdalam pemahaman tentang bagaimana Corporate Social Responsibility (CSR) dapat berperan dalam investasi sosial di bidang pendidikan, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dengan fokus pada peran CSR, penelitian ini berusaha untuk mengidentifikasi bagaimana perusahaan dapat berkontribusi dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh SMK. Tujuan utamanya adalah untuk menemukan solusi yang efektif untuk memperkuat sistem pendidikan kejuruan di Indonesia dan meningkatkan kualitas SDM yang dihasilkan oleh SMK (Novita, S., 2022, Maret 28).

Penelitian ini penting dilakukan karena investasi sosial melalui CSR memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif terhadap pendidikan di SMK. Dengan dukungan dari perusahaan yang berkomitmen pada tanggung jawab sosial, kualitas pendidikan dapat ditingkatkan, fasilitas dapat diperbaiki, dan peluang yang lebih baik dapat diberikan kepada siswa. Pemahaman yang lebih mendalam tentang peran CSR dalam pendidikan akan memungkinkan kita untuk mengambil langkah-langkah yang lebih efektif dalam memajukan pendidikan vokasi di Indonesia, sehingga dapat mengatasi tantangan yang ada dan menciptakan tenaga kerja yang lebih siap bersaing di pasar global (Larasati, D. T. , 2022).

Kajian Literatur

Bentuk tanggungjawab sosial, dapat dilakukan dengan tindakan sosial, pemberdayaan masyarakat atau meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Bentuk tanggungjawab sosial ini di sektor dunia usaha ini dikenal dengan nama CSR yang merupakan wujud kesadaran perusahaan sebagai upaya meningkatkan hubungan industrialisasi dengan masyarakat dan lingkungannya. Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggungjawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial dan lingkungan (Untung dalam Wilda, Y. A., & Sunoko, A., 2020).

Maignan and Farrell dalam Wilda, Y. A., & Sunoko, A. (2020) mendefinisikan CSR sebagai:

"A business acts in socially responsible manner when its decision and actions account for and calance diverse stakeholder interst" Menurut Jhonson and Jhonson dalam Wilda, Y. A., & Sunoko, A. (2020) menjelaskan : *"Corporate Social Responsibility (CSR) is about how companies manage the business processes to produce an overall positive impact on society"*

CSR ini diatur secara tegas di Indonesia dalam Undang-Undang Nomer 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dan Undang-Undang Nomer 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas terdapat pasal 74 ayat (1) menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam (SDA) wajib melaksanakan tanggungjawab sosial di lingkungan (CSR). Hal ini menunjukkan bahwa semua perusahaan pada hakikatnya diwajibkan untuk menerapkan CSR. Dan setiap perusahaan memiliki kewajiban menjalankan program CSR dalam bidang pendidikan di wilayah perusahaan pada khususnya dan pendidikan di Indonesia pada umumnya (Wilda, Y. A., & Sunoko, A., 2020).

CSR sebagai praktik pemberdayaan masyarakat oleh perusahaan harus dilandasi oleh 3 (tiga) poin penting menurut Mardikanto dalam Sidik, B., & Nabilah, N. (2024) antara lain:

- a. Pembangunan Berbasis Masyarakat .
- b. Pengembangan Masyarakat (*Community Development*)
- c. Pemberdayaan Masyarakat (*Community Empowerment*)

Sedangkan menurut Crowther & Aras dalam Sidik, B., & Nabilah, N. (2024) terdapat 3 (tiga) prinsip dasar yang menggambarkan kegiatan CSR agar menjadi ideal yaitu: Sustainability, Accountability dan transparency.

Pertama pada prinsip Sustainability, merupakan kegiatan CSR yang menekankan pada efek atau dampak masa depan akibat tindakan perusahaan atau korporasi pada saat ini. Kedua pada prinsip Accountability, prinsip ini menggarisbawahi bahwa pada dasarnya setiap perusahaan bagian dari masyarakat luas, sehingga tanggung jawab suatu organisasi atau korporasi tidak hanya sebatas pada pemilik semata, melainkan juga pada seluruh stakeholders baik internal maupun eksternal (Daniri dalam Sidik, B., & Nabilah, N., 2024). Dan terakhir pada prinsip Transparency, merupakan prinsip CSR yang berarti bahwa apapun tindakan perusahaan yang berdampak dan berpengaruh terhadap lingkungan eksternal harus dikomunikasikan secara detail dan apa adanya (transparan) latar belakang tindakan perusahaan tersebut guna tujuannya diperuntukkan bagi masyarakat sekitar (Nurjaman & Umam dalam Sidik, B., & Nabilah, N., 2024).

Menerapkan prinsip dasar CSR bukan hanya merupakan tugas moral dari perusahaan tetapi juga merupakan langkah penting bangun kepercayaan, Meningkatkan reputasi, dan Meningkatkan nilai jangka panjang bagi semua pemangku kepentingan yang terlibat. Implementasi CSR adalah sebuah proses yang melibatkan langkah langkah kongkret untuk menerapkan prinsip prinsip CSR dalam aktifitas bisnis sebuah perusahaan (Bastomi, Addiarrahman, & Zahara, 2023).

Keberadaan perusahaan harus bermanfaat untuk masyarakat sekitar. Artinya, prinsip dasar Corporate Social Responsibility (CSR) adalah pemberdayaan masyarakat setempat yang bertujuan untuk mengkreasikan masyarakat mandiri. Selain dari pemberdayaan masyarakat, dari sisi perusahaan agar operasional perusahaan berjalan lancar tanpa ada gangguan. Jika ada hubungan masyarakat dengan perusahaan tidak baik, bisa dipastikan ada masalah. Hal ini disebabkan karena kurang/minimnya perhatian perusahaan terhadap pelaksanaan CSR. Hal ini, menjelaskan bahwa perusahaan yang melaksanakan Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki beberapa manfaat bagi perusahaan, antara lain :

- a. Mempertahankan dan mendongkrak reputasi serta citra merek perusahaan;
- b. Mendapatkan lisensi untuk beroperasi secara sosial;

- c. Mereduksi risiko bisnis perusahaan;
- d. Melebarkan akses sumber daya bagi operasional usaha;
- e. Membuka peluang pasar yang lebih luas;
- f. Mereduksi biaya, misalnya terkait dampak pembuangan limbah;
- g. Memperbaiki hubungan dengan stakeholder;
- h. Memperbaiki hubungan dengan regulator;
- i. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan;
- j. Peluang mendapatkan penghargaan. (Untung dalam Wilda, Y. A., & Sunoko, A., 2020).

Adapun tahapan implementasi dalam pelaksanaan kegiatan CSR menurut Wibisono Sidik, B., & Nabilah, N. (2024) sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Dalam perencanaan CSR terdiri dari 3 (tiga) langkah utama yaitu awareness building yakni langkah awal untuk membangun kesadaran terkait makna dari CSR dan komitmen manajemen, CSR Assessment yakni upaya untuk memetakan kondisi perusahaan dan mengidentifikasi aspek yang perlu serta tepat guna membangun struktur perusahaan dan CSR Manual Building yakni membangun CSR manual untuk penyusunan pedoman implementasi CSR (Lestari, 2019).

b. Tahap Implementasi

Pada tahap ini terdiri atas 3 (tiga) langkah utama yaitu sosialisasi, pelaksanaan dan internalisasi.

c. Tahap Evaluasi

Kemudian pada tahap ini merupakan tahap untuk mengukur sejauh mana efektivitas penerapan CSR.

d. Tahap Pelaporan

Merupakan tahap akhir yang diperlukan dalam membangun sistem informasi baik untuk keperluan proses pengambilan keputusan terkait perusahaan.

Melalui tahapan implementasi CSR yang sistematis dan berkelanjutan, perusahaan dapat menciptakan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat, lingkungan, dan keberlanjutan bisnis mereka sendiri. Ini bukan hanya tanggung jawab moral, tetapi juga merupakan investasi jangka panjang yang cerdas untuk membangun hubungan yang kuat dengan para pemangku kepentingan dan menciptakan nilai bagi semua pihak yang terlibat.

Menurut Princes of Wales Foundation ada lima hal penting yang dapat mempengaruhi implementasi CSR: Pertama, menyangkut human capital atau pemberdayaan manusia. Kedua, environments yang berbicara tentang lingkungan. Ketiga, Good Corporate

Governance, artinya mekanisme bagaimana sumber daya perusahaan dialokasikan menurut aturan hak dan kuasa. Keempat, Social Cohesion, artinya dalam melaksanakan CSR jangan sampai menimbulkan kecemburuan sosial. Kelima Economic Strenght atau memberdayakan lingkungan menuju kemandirian di bidang ekonomi. Selain itu, faktor lainnya yang mempengaruhi implementasi CSR adalah komitmen pimpinan perusahaan, ukuran dan kematangan perusahaan serta regulasi dan sistem perpajakan yang diatur pemerintah.(Untung dalam Wilda, Y. A., & Sunoko, A., 2020).

Dapat disimpulkan bahwa CSR adalah bentuk tanggung jawab sosial perusahaan dan komitmen yang mencakup tindakan sosial, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan kualitas pendidikan. Perusahaan yang melaksanakan CSR berupaya meningkatkan hubungan industrial dengan masyarakat dan lingkungannya dan menyeimbangkan perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan prinsip utama dalam pelaksanaan CSR meliputi keberlanjutan (sustainability), akuntabilitas (accountability), dan transparansi (transparency). Ketiga prinsip ini memastikan bahwa tindakan perusahaan memberikan dampak positif jangka panjang, bertanggung jawab kepada semua pemangku kepentingan, dan dilakukan dengan keterbukaan penuh. Sehingga dalam implementasi CSR dalam bidang pendidikan, khususnya di jenjang SMK, dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memberdayakan masyarakat setempat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR), yaitu pendekatan untuk memberikan pemahaman terbaru mengenai suatu topik. SLR melibatkan identifikasi, evaluasi, dan interpretasi hasil penelitian yang relevan dengan pertanyaan penelitian, topik, atau fenomena yang menjadi fokus, dengan tujuan menggabungkan dan menyimpulkan temuan tersebut (Zawacki-Richter et al., 2020). Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode literatur review mengenai peran corporate social responsibility (CSR) dalam pendidikan di sekolah menengah kejuruan adalah sebagai berikut: pertama, menentukan ruang lingkup dan topik penelitian. Kedua, mengumpulkan sumber literatur yang relevan seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen resmi terkait CSR dalam pendidikan di sekolah menengah kejuruan. Sumber literatur ini dapat diperoleh melalui mesin pencari online atau perpustakaan digital. Ketiga, menentukan kriteria seleksi yang mencakup tahun publikasi, relevansi dengan topik penelitian, keabsahan sumber, dan kredibilitas penulis. Keempat, membaca dan menganalisis sumber literatur. Informasi yang diidentifikasi mencakup kerangka teori, konsep, definisi, dan hasil penelitian terkait Corporate Social Responsibility dalam pendidikan di sekolah menengah kejuruan. Kelima, menyusun sintesis

dan kesimpulan (Dantes dalam Lestari, N. A. P, 2023). Langkah ini membantu peneliti dalam menyusun kerangka teori dan mendefinisikan masalah yang relevan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada tiga alasan penting mengapa perusahaan harus merespon dan mengembangkan isu CSR sejalan dengan operasi usahanya. Pertama, perusahaan adalah bagian dari masyarakat, sehingga wajar apabila perusahaan memperhatikan kepentingan masyarakat. Kedua, kalangan pebisnis dan masyarakat sebaiknya memiliki hubungan yang bersifat timbal balik. Ketiga, kegiatan CSR sendiri adalah salah satu cara untuk meredakan atau bahkan menghindari konflik sosial (Asy'ari dalam Yanti, I. A., Badaruddin, B., & Fauzan, I., 2022).

Pentingnya CSR di bidang pendidikan khususnya pada tingkat pendidikan SMK untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan yang lebih berkualitas merupakan kewajiban yang harus dilakukan bangsa Indonesia. Hal ini sejalan dengan tujuan Negara Indonesia yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu melindungi segenap bangsadan seluruh tumpah darah Indonesia, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum serta berkontribusi dalam menjaga ketertiban dunia yang berdasarakan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Hasil penelitian oleh Yanti, I. A., Badaruddin, B., dan Fauzan, I. (2022) mengenai implementasi Program "Wika Mengajar" di SMK Negeri 2 Binjai mengungkapkan bahwa PT. Wika Beton berupaya memenuhi tanggung jawab sosial perusahaan melalui Program "Wika Mengajar" . Bentuk program CSR yang dilakukan adalah memberikan pelatihan secara langsung tanpa perantara dengan fokus pada pendidikan tentang beton dan informasi tentang perusahaan PT. Wika Beton dengan sasaran para siswa yang berada di SMK Negeri 2 Binjai.

Program ini memberikan manfaat berupa peningkatan fasilitas dan pengetahuan siswa, dimana siswa diberikan pelatihan mentoring tentang Struktur Beton, kemudian sekolah mendapatkan perangkat elektronik pendukung pembelajaran, serta pihak perusahaan penyerahan hadiah kepada siswa berprestasi.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam implementasi program ini adalah sebagai berikut :

- a. Persiapan Program: Sebelum acara dilaksanakan, staf dari PT. Wika Beton turun ke lapangan untuk menanyakan kebutuhan sekolah penerima bantuan. Persiapan acara dilakukan dengan baik, dengan waktu persiapan sekitar 2 minggu sebelum pelaksanaan program.

- b. Pelaksanaan Program: Program dilaksanakan selama 2 hari di SMK Negeri 2 Binjai. Selama program, berbagai kegiatan dilakukan seperti mentoring tentang Struktur Beton, penyerahan perangkat elektronik pendukung pembelajaran, penyerahan hadiah kepada siswa berprestasi, penanaman pohon simbolis, hiburan, serta penampilan ekskul Paskibra dan Pramuka.
- c. Sumber Daya Manusia: Pelaksanaan kebijakan ini dilakukan oleh sumber daya manusia yang mencukupi dan berkualitas. SDM yang terlibat dalam program ini memiliki kemampuan dan kecakapan untuk menjalankan kegiatan dengan baik.
- d. Strategi Program: Program "Wika Mengajar" ini dibuat oleh PT. Wika Beton pusat, sedangkan pelaksanaannya dilakukan oleh PT. Wika Beton di daerah. Pemilihan lokasi sekolah, khususnya SMK Negeri 2 Binjai, didasarkan pada fokus sekolah kejuruan yang sesuai dengan program dan adanya alumni SMK Negeri 2 yang bekerja di PT. Wika Beton.

Adapun hasil penelitian ini adalah menunjukkan tentang manfaat dari program CSR "Wika Mengajar" di SMK Negeri 2 Binjai adalah :

- a. Meningkatnya fasilitas yang ada di sekolah.
- b. Pengetahuan yang diperoleh oleh para siswa-siswi tentang beton dan perusahaan PT. Wika Beton.
- c. Mentoring tentang Struktur Beton dan penggunaannya.
- d. Penyerahan bantuan berupa perangkat elektronik pendukung pembelajaran.
- e. Penyerahan hadiah kepada siswa-siswi berprestasi.
- f. Penanaman pohon sebagai simbolis.
- g. Hiburan seperti Tarian Daerah dan Penampilan Ekskul Paskibra dan Pramuka SMK Negeri 2 Binjai.

Dari manfaat-manfaat tersebut, dapat disimpulkan bahwa program "Wika Mengajar" memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan fasilitas pendidikan, pengetahuan siswa tentang beton, serta memberikan pengalaman dan motivasi tambahan bagi siswa-siswi di SMK Negeri 2 Binjai.

Kendala-kendala yang dihadapi meliputi kurangnya partisipasi siswa karena materi yang disampaikan terkait praktik beton untuk dunia kerja, sementara yang mereka pelajari masih sebatas pola standar sehingga mereka kurang memahaminya. Implementasi CSR perusahaan dalam program "Wika Mengajar" oleh PT. Wika Beton tbk - PPB Sumut terlalu singkat, menyebabkan penerima bantuan atau sekolah penerima merasa terburu-buru dalam melaksanakan program tersebut. Selain itu, belum ada transparansi dalam penggunaan anggaran CSR; peran perusahaan melalui dana CSR untuk kebutuhan

masyarakat harus dikelola dengan transparan dan terbuka bagi masyarakat, pemangku kepentingan, dan pemerintah. CSR yang terpisah dari bisnis inti perusahaan menunjukkan bahwa banyak perusahaan membuat berbagai program CSR dengan sumber daya besar, namun belum banyak yang membuat program yang terkait dengan bisnis inti perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa program "Wika Mengajar" memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan fasilitas pendidikan, pengetahuan siswa tentang beton, serta memberikan pengalaman dan motivasi tambahan bagi siswa di SMK Negeri 2 Binjai. Namun, beberapa kendala dihadapi, seperti kurangnya partisipasi siswa karena materi yang terlalu maju dibandingkan kurikulum mereka, durasi pelaksanaan program yang singkat, kurangnya transparansi penggunaan anggaran CSR, serta pemisahan program CSR dari bisnis inti perusahaan. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam pelaksanaan program untuk mencapai hasil yang lebih optimal dan transparan.

Sidik, B., & Nabilah, N. (2024) dalam penelitiannya bertemakan Implementasi CSR PT. Lintasarta dalam Pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Nusa Tenggara Timur (NTT) mengemukakan bahwa tujuan dari PT Lintasarta melakukan kegiatan CSR adalah merasa perlu untuk mendukung salah satu program pemerintah yaitu program akselerasi digital di seluruh Indonesia (Sanjaya & Radyati, 2022). Selain itu sesuai dengan pilar CSR Lintasarta yakni Lintasarta Pintar dan Lintasarta Inovatif, membuat Lintasarta sebagai salah satu perusahaan ICT di Indonesia merasa perlu dan bertanggungjawab untuk dapat ikut berkontribusi nyata dalam mewujudkan cita-cita tersebut salah satunya melalui program CSR Digitalintasarta di wilayah NTT. Adapun sekolah-sekolah yang mendapat program CSR ini adalah SMKN 1 Kefamenanu, SMKN 1 Labuan Bajo, SMKN 1 Nangaroro, SMKN 2 Kupang, SMKN 4 Kupang, SMKN 5 Kupang dan SMKN 6 Kupang dengan total peserta sebanyak 24 guru dan 320 murid.

Dalam pelaksanaan implementasi program CSR PT. Lintasarta terdiri dari beberapa langkah, yaitu:

- a. Tahap Sosialisasi: Tahap ini melibatkan penyampaian informasi dan program CSR kepada pihak internal dan eksternal perusahaan. Komunikasi ke internal disosialisasikan melalui blast email, flash news rutin, dan aplikasi myLintasarta, sedangkan komunikasi ke eksternal dipublikasikan melalui press release dan media visit nasional dan lokal
- b. Tahap Pelaksanaan: Tahap ini melibatkan pelaksanaan program CSR sesuai dengan roadmap yang telah ditetapkan. Program CSR Digitalintasarta dilakukan melalui pelatihan yang diberikan kepada siswa di SMK Negeri 1 Labuan Bajo. Setelah pelatihan, dilakukan penyeleksian dan wawancara kepada sejumlah siswa untuk disalurkan pada project NOC di Bank NTT dan kebutuhan lainnya.

- c. Tahap Evaluasi: Tahap ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan program CSR. Evaluasi dilakukan dengan menghasilkan project post test final yang eligible untuk mendapatkan sertifikat dan penghargaan khusus. Pihak sekolah dan guru memberikan tanggapan positif terhadap pelatihan yang diberikan oleh Lintasarta.
- d. Tahap Pelaporan: Tahap ini melibatkan pembuatan laporan terkait dengan hasil evaluasi sebagai ukuran keberhasilan program CSR. Laporan tersebut akan menjadi dasar untuk tindak lanjut dan pelaporan kepada Board of Directors (BOD) Lintasarta.

Dengan menjalani tahapan implementasi CSR secara sistematis dan berkelanjutan, menunjukkan hasil penelitian sebagai berikut program Corporate Social Responsibility (CSR) yang dijalankan oleh PT. Lintasarta terhadap guru-guru SMK memberikan dampak positif bagi para penerima bantuan dan perusahaan. Tersusunnya *roadmap* sebagai pedoman dalam pengelolaan program CSR, peserta pelatihan mencapai 87,5 % berhasil menyelesaikan 19 proyek mata kuliah yang bermanfaat sebagai *upskilling* yang bermanfaat bagi peserta. Terpilihnya 10 lulusan yang berhasil masuk di talent pool PT Karya Solusi Prima Sejahtera (KSPS) sebagai rekanan Lintasarta, dimana lulusan tersebut akan disalurkan/dilibatkan pada project NOC di Bank NTT maupun kebutuhan lainnya.

Dalam implementasi program CSR PT. Lintasarta di wilayah Nusa Tenggara Timur (NTT), ditemukan kendala sebagai berikut:

- a. Keterbatasan waktu pembelajaran: Adanya kendala terkait dengan waktu pembelajaran yang seringkali bentrok dengan jadwal belajar regular, sehingga mempengaruhi partisipasi peserta dalam program CSR.
- b. Gangguan jaringan dan pemadaman listrik: Faktor-faktor eksternal seperti ketidakstabilan sinyal atau gangguan jaringan serta pemadaman listrik tiba-tiba dapat menghambat kelancaran pelaksanaan program CSR.
- c. Keterbatasan kegiatan sosialisasi dan publikasi: Dalam proses implementasi program CSR, terdapat kendala terkait dengan keterbatasan kegiatan sosialisasi dan publikasi yang dapat mempengaruhi efektivitas program.
- d. Keterbatasan anggaran: Kendala terkait dengan keterbatasan anggaran yang disetujui oleh manajemen perusahaan juga menjadi faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program CSR.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan menjalankan tahapan implementasi CSR secara sistematis dan berkelanjutan, PT. Lintasarta diharapkan dapat menciptakan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat dan lingkungan sekitar, serta membangun hubungan yang kuat dengan para pemangku kepentingan. Meskipun terdapat beberapa kendala,

program ini telah memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan fasilitas pendidikan dan pengetahuan digital bagi siswa di wilayah NTT.

Misnawati, D. (2024) melakukan penelitian tentang Identifikasi Program CSR pada Bidang Pendidikan di PT Suryabumi Agrolanggeng Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (Pali). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi program CSR tersebut, serta untuk mengetahui dampak dan manfaat yang dihasilkan dari upaya perusahaan dalam mendukung pendidikan di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (Pali).

Implementasi program CSR di PT Suryabumi Agrolanggeng dilakukan melalui berbagai kegiatan yang mendukung pendidikan, seperti:

- a. Memberikan bantuan Kesra guru setiap tahun.
- b. Membangun mushola di SMP Negeri 6.
- c. Memberikan bantuan pembangunan gedung di SMK Negeri 2.
- d. Menyediakan beasiswa untuk siswa dari tingkat SD hingga SMK.
- e. Peningkatan kompetensi guru.
- f. Penyediaan modul-modul pendidikan.
- g. Pembangunan infrastruktur sekolah dan sarana belajar mengajar.
- h. Penyumbangan komputer, laptop, dan buku-buku untuk lembaga pendidikan.
- i. Renovasi gedung sekolah dan sarana pendidikan lainnya.
- j. Bantuan peralatan atau fasilitas belajar.

Dengan melaksanakan implementasi CSR, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa Program CSR di bidang pendidikan yang diimplementasikan oleh PT Suryabumi Agrolanggeng telah berjalan dengan baik. Setiap tahun, perusahaan memberikan bantuan Kesra kepada guru, membangun mushola di SMP Negeri 6, memberikan bantuan pembangunan gedung di SMK Negeri 2, serta melakukan berbagai kegiatan lainnya untuk mendukung pendidikan yang berkualitas di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (Pali). Bantuan-bantuan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kesejahteraan guru, dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dengan adanya program CSR ini, didapatkan manfaat dalam pembangunan infrastruktur sekolah, pemberian beasiswa, peningkatan kompetensi guru, dan penyediaan fasilitas pendidikan lainnya yang berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Dalam implementasi Program CSR di bidang pendidikan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain:

- a. Kurangnya regulasi yang mengatur secara khusus tentang tuntutan perusahaan untuk melakukan dukungan di sektor pendidikan. Hal ini membuat pelaksanaan CSR terhadap pendidikan lebih bersifat himbauan daripada keharusan yang diatur secara jelas.

- b. Meskipun program CSR telah diatur dalam undang-undang, masih banyak perusahaan yang belum menerapkan program CSR, terutama dalam bidang pendidikan. Pelaksanaan CSR masih terkait dengan kesadaran masing-masing perusahaan dalam membangun citra perusahaan.
- c. Tantangan dalam menentukan pelaksanaan CSR terhadap dukungan pembangunan serta bentuk-bentuk pelaksanaan yang dipilih, karena keputusan tersebut diserahkan sepenuhnya kepada kebijakan perusahaan.
- d. Dalam konteks spesifik PT Suryabumi Agrolanggeng, mungkin juga terdapat kendala-kendala internal perusahaan seperti keterbatasan sumber daya, koordinasi internal, atau perubahan kebijakan perusahaan yang dapat mempengaruhi kelangsungan program CSR di bidang pendidikan.

Dengan mengidentifikasi kendala-kendala tersebut, perusahaan dan pemerintah setempat dapat bekerja sama untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan meningkatkan efektivitas program CSR di bidang pendidikan.

Wilda, Y. A., & Sunoko, A., 2020, melakukan penelitian untuk mengkaji implementasi program CSR di bidang pendidikan, khususnya melalui program yang dilakukan oleh Djarum Foundation di SMK NU Banat Kudus. Tujuan dijabarkan sebagai berikut

- a. Menganalisis perencanaan, implementasi, dan evaluasi program CSR pendidikan dari Djarum Foundation terhadap kualitas mutu pendidikan di SMK NU Banat Kudus.
- b. Menilai dampak dari program CSR tersebut terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut.
- c. Memahami kontribusi CSR dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan manfaat secara berkesinambungan.
- d. Menyelidiki efektivitas program CSR dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan, memberikan pelatihan kepada siswa, memberikan beasiswa, dan mengoptimalkan fasilitas pendidikan.

Dengan tujuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi CSR dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kontribusinya terhadap pembangunan masyarakat melalui sektor pendidikan.

Berikut adalah beberapa hasil penelitian yang dapat disimpulkan:

- a. Perencanaan Program CSR: Program CSR Djarum Foundation di SMK NU Banat Kudus meliputi perencanaan peserta didik, pendidikan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana pendidikan, serta kurikulum dan pembelajaran. Kurikulum yang digunakan adalah Teaching Factory untuk mengoptimalkan perkembangan peserta didik.

- b. Implementasi Program CSR: Implementasi program CSR dilakukan melalui perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Program CSR ini sesuai dengan komitmen perusahaan terhadap dunia pendidikan, dengan memberikan dukungan berupa fasilitas pendidikan, pelatihan kepada siswa, beasiswa, serta riset dan karya tulis.
- c. Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik triangulasi, yang melibatkan pengamatan, wawancara, dan sistem dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, pengambilan keputusan, dan verifikasi. .
- d. Peningkatan Mutu Pendidikan: Melalui implementasi program CSR, terjadi peningkatan mutu kualitas pendidikan di SMK NU Banat Kudus. Program CSR ini membantu dalam membangun fasilitas pendidikan, mendukung penyelenggaraan pendidikan, memberikan pelatihan kepada siswa, memberikan beasiswa, serta mengadakan riset dan karya tulis

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program CSR di bidang pendidikan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan manfaat bagi siswa, lembaga pendidikan, dan masyarakat sekitar.

Dalam implementasi program CSR di bidang pendidikan, terdapat beberapa kendala yang mungkin dihadapi, antara lain:

- a. Keterbatasan Sumber Daya: Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal keuangan maupun tenaga kerja. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk melaksanakan program CSR secara optimal.
- b. Kesulitan dalam Pengukuran Dampak: Mengukur dampak dari program CSR di bidang pendidikan bisa menjadi kendala, karena dampaknya mungkin tidak langsung terukur dan memerlukan waktu yang cukup lama untuk dievaluasi. Hal ini dapat menyulitkan perusahaan dalam menilai efektivitas program CSR yang mereka jalankan.
- c. Kesulitan dalam Keterlibatan Stakeholder: Memastikan keterlibatan dan dukungan dari berbagai pihak terkait, seperti pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan, juga bisa menjadi kendala dalam implementasi program CSR. Tidak semua pihak mungkin memiliki pemahaman atau dukungan yang sama terhadap program CSR yang dilakukan.
- d. Perubahan Kebijakan Pemerintah: Adanya perubahan kebijakan pemerintah terkait CSR atau pendidikan juga dapat menjadi kendala dalam implementasi program CSR. Perubahan kebijakan ini dapat mempengaruhi jalannya program CSR yang telah direncanakan.

- e. Kesesuaian Program dengan Kebutuhan: Menyusun program CSR yang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan nyata di bidang pendidikan juga merupakan kendala. Perlu pemahaman mendalam terhadap masalah yang ingin diselesaikan agar program CSR dapat memberikan dampak yang signifikan.

Dengan mengidentifikasi kendala-kendala ini, perusahaan dapat mempersiapkan strategi yang tepat untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan meningkatkan efektivitas program CSR mereka di bidang pendidikan.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa program CSR di bidang pendidikan oleh PT Suryabumi Agrolanggeng telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (Pali). Meskipun terdapat beberapa kendala, manfaat yang dihasilkan dari program ini sangat signifikan bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan program CSR

Dalam pelaksanaan program CSR oleh PT. Lintasarta di Nusa Tenggara Timur (NTT), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar program ini dapat terlaksana dengan baik. Pertama, menyesuaikan format kegiatan menjadi hybrid dapat membantu menekan biaya pelaksanaan. Selain itu, rutin mengadakan pertemuan online dengan guru penanggung jawab sangat penting untuk membahas performa kehadiran penerima CSR. Kedua, mengatasi ketersediaan waktu sekolah peserta program memerlukan pendekatan ekstra ke pihak sekolah bersama dengan Dinas Pendidikan setempat untuk negosiasi waktu pembelajaran. Ketiga, memperhatikan keterbatasan waktu dan gangguan jaringan dalam proses pemberian beasiswa sangat penting agar tidak bentrok dengan jadwal belajar reguler dan tidak mengganggu partisipasi peserta. Dengan memperhatikan hal-hal ini, diharapkan program CSR PT. Lintasarta dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif bagi masyarakat di wilayah NTT.

Secara umum, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan program CSR. Pertama adalah persiapan yang matang, di mana perusahaan perlu melakukan persiapan yang matang sebelum melaksanakan program CSR. Ini termasuk menentukan tujuan program, sasaran penerima manfaat, serta perencanaan kegiatan yang akan dilakukan. Kedua, keterlibatan pihak terkait sangat penting. Melibatkan berbagai pihak terkait, baik internal perusahaan maupun eksternal seperti sekolah atau lembaga pendidikan, dalam perencanaan dan pelaksanaan program CSR adalah kunci sukses. Ketiga, transparansi penggunaan dana harus dijaga. Perusahaan perlu menjaga transparansi dalam penggunaan dana CSR agar masyarakat dan stakeholder dapat mengetahui dengan jelas

bagaimana dana tersebut digunakan dan siapa yang menjadi penerima manfaatnya. Keempat, evaluasi dan monitoring setelah program CSR dilaksanakan juga penting untuk menilai efektivitas program, mengidentifikasi potensi perbaikan, serta memastikan bahwa program tersebut berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pada pelaksanaan program CSR dari PT. Suryabumi Agrolanggeng, di bidang pendidikan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pertama, pentingnya peran pemerintah, masyarakat, dan pihak lain termasuk dunia usaha dalam membangun pendidikan dan mendukung program pemerintah. Kerjasama antara berbagai pihak sangat diperlukan untuk mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kedua, perlunya regulasi yang jelas yang mengatur tuntutan perusahaan untuk melakukan dukungan di sektor pendidikan. Meskipun belum ada regulasi khusus yang menuntut perusahaan untuk mendukung pendidikan, semangat pemerintah untuk mendayagunakan potensi CSR dalam peningkatan pendidikan dapat menjadi dorongan. Ketiga, perusahaan perlu memiliki komitmen yang kuat untuk melaksanakan program CSR di bidang pendidikan. Komitmen ini tidak hanya untuk membangun citra positif perusahaan, tetapi juga untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan guru.

Selain itu, perencanaan program CSR pendidikan harus memperhatikan visi, misi, tujuan, target, kebijakan, strategi, struktur organisasi, program, dan sumber daya manusia. Implementasi CSR bisa dilakukan melalui sentralisasi, desentralisasi, atau kombinasi strategi, serta dapat dilakukan secara self managing atau outsourcing. Evaluasi program CSR juga sangat penting, di mana pemantauan dan evaluasi perlu dilakukan untuk perbaikan di masa depan, serta untuk menentukan tingkat capaian kinerja aktivitas sosial yang telah ditetapkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi CSR, seperti human capital, lingkungan, tata kelola perusahaan yang baik, koheasi sosial, kekuatan ekonomi, komitmen pimpinan perusahaan, ukuran dan kematangan perusahaan, serta regulasi dan sistem perpajakan yang diatur pemerintah, juga perlu diperhatikan. Dengan memperhatikan semua hal ini, perusahaan dapat memastikan program CSR mereka berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Tantangan dalam menjalankan program Corporate Social Responsibility (CSR).

PT. Lintasarta dihadapkan pada berbagai tantangan dalam melakukan investasi sosial bidang pendidikan pada SMK. Tantangan pertama adalah pengukuran dampak dari program-program sosial yang dijalankan. Mengukur efektivitas dan keberlanjutan program CSR membutuhkan metrik yang tepat dan pendekatan yang cermat, yang seringkali menjadi

kompleks. Tantangan kedua adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal anggaran maupun tenaga kerja, yang dapat mempengaruhi skala dan cakupan program CSR yang dapat dilakukan secara optimal. Ketiga, keterlibatan pemangku kepentingan menjadi kendala lain, di mana perusahaan perlu memastikan partisipasi dari semua pihak yang relevan seperti karyawan, masyarakat lokal, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah dalam perencanaan dan pelaksanaan program CSR. Terakhir, menjaga konsistensi dan keberlanjutan program CSR juga merupakan tantangan besar, terutama untuk memastikan bahwa program tersebut tidak hanya bersifat proyek jangka pendek, tetapi juga terintegrasi dalam strategi bisnis jangka panjang perusahaan. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi tantangan-tantangan ini, PT. Lintasarta dapat meningkatkan efektivitas dan dampak positif dari program CSR mereka.

Program CSR "Wika Mengajar" juga menghadapi beberapa tantangan dalam investasi sosial. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik anggaran maupun tenaga kerja, yang memerlukan alokasi yang cermat agar program dapat berjalan efektif. Selain itu, kompleksitas isu sosial yang menjadi fokus program CSR seringkali memerlukan pendekatan holistik. Perusahaan harus memahami isu-isu sosial yang dihadapi dan bekerja sama dengan berbagai pihak terkait untuk mencapai hasil optimal. Evaluasi dampak juga menjadi tantangan penting, di mana perusahaan perlu memiliki sistem monitoring dan evaluasi yang baik untuk memastikan program CSR memberikan manfaat signifikan bagi masyarakat dan lingkungan. Keterlibatan dan dukungan dari berbagai pihak seperti masyarakat, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah juga penting untuk meningkatkan efektivitas program CSR. Memahami dan mengatasi tantangan-tantangan ini akan membantu perusahaan meningkatkan dampak positif dari program investasi sosial mereka.

Dalam implementasi program CSR di bidang pendidikan oleh PT. Suryabumi Agrolanggeng, terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi. Pertama, menentukan program CSR yang tepat dan relevan dengan kebutuhan pendidikan di masyarakat setempat merupakan tantangan besar. Perusahaan harus memahami masalah-masalah pendidikan yang ada dan merancang program yang dapat memberikan dampak positif signifikan. Kedua, memastikan keberlanjutan program CSR menjadi tantangan, di mana program tidak hanya bersifat proyek jangka pendek tetapi juga perlu strategi yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Ketiga, mengukur dampak dan efektivitas program CSR di bidang pendidikan memerlukan mekanisme monitoring dan evaluasi yang baik untuk memastikan program memberikan manfaat yang diinginkan. Terakhir, membangun kemitraan yang kuat antara perusahaan, pemerintah, dan masyarakat sangat penting untuk

mendukung program CSR di bidang pendidikan. Kerjasama yang baik antara berbagai pihak akan membantu mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Program CSR Djarum Foundation di bidang pendidikan juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik keuangan maupun tenaga kerja, yang dapat mempengaruhi pelaksanaan program secara optimal. Kesulitan dalam pengukuran dampak juga menjadi tantangan, karena dampak dari program pendidikan mungkin tidak langsung terukur dan memerlukan waktu yang cukup lama untuk dievaluasi. Selain itu, memastikan keterlibatan dan dukungan dari berbagai pihak terkait seperti pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan juga menjadi tantangan dalam implementasi program CSR. Perubahan kebijakan pemerintah terkait CSR atau pendidikan dapat mempengaruhi jalannya program yang telah direncanakan. Menyusun program CSR yang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan nyata di bidang pendidikan juga merupakan tantangan besar, karena perusahaan perlu pemahaman mendalam terhadap masalah yang ingin diselesaikan. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi tantangan-tantangan ini, Djarum Foundation dapat meningkatkan efektivitas program CSR mereka di bidang pendidikan.

SIMPULAN

Implementasi program Corporate Social Responsibility (CSR) di berbagai perusahaan di Indonesia menunjukkan kontribusi positif dalam meningkatkan fasilitas pendidikan, pengetahuan siswa, dan motivasi di SMK. Perusahaan seperti PT. Wika Beton, PT. Lintasarta, Djarum Foundation, dan PT. Suryabumi Agrolanggeng telah memainkan peran penting dalam pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan vokasi. Meskipun menghadapi tantangan seperti kurangnya partisipasi siswa, keterbatasan anggaran, dan kendala teknis lainnya, program CSR ini telah terbukti memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan lingkungan, memperkuat kesiapan tenaga kerja terampil yang dibutuhkan di dunia kerja.

Untuk meningkatkan efektivitas program CSR di sektor pendidikan, perusahaan perlu fokus pada perencanaan yang matang, evaluasi teratur, dan keterlibatan pemangku kepentingan. Identifikasi kebutuhan yang spesifik, transparansi penggunaan dana, dan konsistensi program sangat penting untuk memastikan dampak yang maksimal dan berkelanjutan. Dalam menghadapi keterbatasan sumber daya dan perubahan kebijakan pemerintah, perusahaan harus mencari solusi kreatif, seperti berkolaborasi dengan pihak lain dan mencari pendanaan tambahan. Dengan komitmen yang kuat dan persiapan yang

matang, program CSR dapat meningkatkan kualitas pendidikan vokasi dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastomi, Alliful, Addiarrahman, Addiarrahman, & Zahara, Anzu Elvia. (2023). Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Di PT Trimitra Lestari Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Suatu Tinjauan Etika Bisnis Islam). *Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 1(6), 436–457
- Ibrahim, A. I., Erdiyana, L. K., & Nugraha, A. R. (2021). Implementasi Corporate Social Responsibility PT. Pertamina (Persero) pada Program Siswa Mengenal Nusantara. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2), 85-96.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018, Februari). Terobosan model pembelajaran di SMK. Kemendikbud. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2018/02/terobosan-model-pembelajaran-di-smk>
- Larasati, D. T. (2022). Permasalahan SDM di Indonesia Saat Ini: Menuju Kompetisi Global. *Kumparan*. <https://kumparan.com/dewi-trisna-larasati/permasalahan-sdm-di-indonesia-saat-ini-menuju-kompetisi-global-1xxMzXMAET6>
- Lestari, N. A. P., Wahyuni, L. T. S., Lasmawan, I. W., Suastra, I. W., Dewi, M. S. A., & Astuti, N. M. I. P. (2023). Kurikulum Merdeka Sebagai Inovasi Menjawab Tantangan Era Society 5.0 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(4), 736–746.
- Lestari, Widya Sari. (2019). Studi Implementasi Program Csr Bank Indonesia Provinsi Sulawesi Tengah. *Kinesik*, 6(2), 237–246. <https://doi.org/10.22487/ejk.v6i2.84>
- Misnawati, D. (2024). Identifikasi Program CSR pada Bidang Pendidikan di PT Suryabumi Agrolanggeng Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (Pali). *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(5), 3883-3893.
- Novita, S. (2022, Maret 28). Kalian harus tahu tujuan SMK. *Kompasiana*. <https://www.kompasiana.com/sucinovita/6241d0d9bb44864f1f424298/kalian-harus-tahu-tujuan-smk>
- Pohan, M. (2022). Corporate Social Responsibility in Improving the Quality of Public Education. *Randwick International of Social Science Journal*, 3(4), 902-909.
- Sanjaya, Indah, & Radyati, Maria R. Nindita. (2022). Analisis Stakeholder Dan Sustainable Livelihoods Approach Untuk Penetapan Program CSR. *Journal of Comprehensive Science (Jcs)*, 1(Vol. 1 No. 4 (2022): *Journal of Comprehensive Science (Jcs)*). <https://doi.org/https://doi.org/10.59188/jcs.v1i4.84>.

- Sidik, B., & Nabilah, N. (2024). Implementasi Corporate Social Responsibility (Csr) PT. Lintasarta dalam Pemberdayaan Masyarakat di Wilayah Nusa Tenggara Timur (NTT). *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 2(3).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syafriadi, M. (2017, Maret 15). Permasalahan SMK & solusinya. Diakses dari <https://msyafriadi.wordpress.com/2017/03/15/permasalahan-smk-solusinya/>
- Wilda, Y. A., & Sunoko, A. (2020). Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Meningkatkan Mutu Kualitas Pendidikan SMK NU Banat Kudus. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 5(2), 169-182.
- Yanti, I. A., Badaruddin, B., & Fauzan, I. (2022). Implementasi corporate social responsibility (CSR) PT. Wika Beton tbk–PPB Sumut dalam bidang pendidikan melalui program “Wika Mengajar” di SMK negeri 2 Binjai. *Histeria Jurnal: Ilmiah Soshum dan Humaniora*, 1(2), 100-110.
- Zawacki-Richter, O., Kerres, M., Bedenlier, S. M., Bond, M., & Buntins, K. (Eds.). (2020). *Systematic reviews in educational research: Methodology, perspectives and application*. Springer VS.